



MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN MADRASAH DI MTs DARUSSALAM ARIYOJEDING REJOTANGAN

Fakhruddin Al Farisy¹

Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Muhammad Ali Shodiq¹

farisy.mpi@stai-mas.co.id¹

Abstract

Public Relations Management (PR) is a one of the influential component of education, especially in the educational management process which will later determine the success of the educational institution. Public relations is a two-way communication bridge between the school and the community, both of which complement each other and must synergize with each other in order to create feedback for the educational institution. Community participation is the main support in providing education. This is stated in the National Education System Law No. 20 of 2003, namely the importance of community participation, so educational institutions must manage it in a professional managerial manner.

This research into analyze public relations management in increasing community participation in madrasa development implemented at MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung. The focus of this research is how public relations management can increase community participation in madrasa development.

This research uses a qualitative approach with a multisite study design. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the findings was carried out with researcher participation and triangulation. Research information from the institution's stage holders, especially public relations administrators.

The research results obtained are: 1) the steps for planning a public relations work program consist of; (a) Analysis of comprehensive needs; (b) Analysis of situations and conditions; (c) Evaluation through joint deliberation. 2) Implementation of public relations management activity programs through several media; (a) Print media; (b) Visual media; (c) Audiovisual media; 3) Evaluation of the public relations management activity program is divided into 2 parts: small and large scale evaluation.

Keywords: *Management PR, Increasing Community Participation*

Abstrak

Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses manajemen pendidikan yang nantinya akan ikut menentukan keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Humas adalah suatu jembatan komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan masyarakat, keduanya saling melengkapi dan harus saling bersinergi agar nantinya tercipta feed back terhadap lembaga pendidikan tersebut. Peran serta masyarakat menjadi pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003, yaitu pentingnya partisipasi dari masyarakat, maka lembaga pendidikan harus mengelolanya secara manajerial yang profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan madrasah yang diterapkan di MTs Darussalam Ariojeding Rejotangan Tulungagung. Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Informasi penelitian dari stakeholder lembaga tersebut, terlebih pada pengurus bidang humas.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah: 1) langkah perencanaan program kerja humas terdiri dari; (a) Analisis kebutuhan secara menyeluruh: anggaran, teamwork, alat; (b) Analisis situasi dan kondisi; (c) Evaluasi secara musyawarah bersama. 2) Pelaksanaan program kegiatan manajemen humas melalui beberapa media; (a) Media cetak; (b) Media visual; (c) Media audiovisual; 3) Evaluasi program kegiatan manajemen humas terbagi menjadi 2 bagian: evaluasi skala kecil dan evaluasi skala besar.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia sejak dilahirkan, mulai dari masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai dewasa. Pengalaman pendidikan selama masa tersebut sangatlah dipengaruhi dan bahkan ditentukan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan, agar mencapai kedewasaan yang sesuai dengan harapan dan situasi di masyarakat dan lingkungannya. Dalam pendidikan ada unsur-unsur proses yang harus dilibatkan dalam pelaksanaannya, antara lain: 1) subyek yang dibimbing (peserta didik); 2) orang yang membimbing (pendidik); 3) interaksi antara pembimbing dengan peserta didik (interaksi edukatif); 4) kearah mana bimbingan di tuju (tujuan pendidikan); 5) pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan); 6) cara

yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode); 7) tempat proses bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).¹

Menggalang partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan memerlukan sebuah manajemen yang harus dikelola dengan baik yang dapat menghubungkan pihak lembaga pendidikan dengan masyarakat, sehingga mempermudah menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karenanya komunikasi lintasan dua arah sangat diperlukan, yaitu dari arah lembaga pendidikan ke masyarakat dan juga sebaliknya, sehingga secara tidak langsung lembaga pendidikan harus mampu memfungsikan manajemennya dengan baik, dalam hal ini manajemen yang mengatur hubungan dengan masyarakat, baik masyarakat internal maupun masyarakat eksternal, karena manajemen merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan kedepan dan senantiasa dikembangkan.

Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer sampai dengan lembaga-lembaga pemerintahan. Kebutuhan dan kehadiran humas tidak dapat dicegah, terlepas dari suka atau tidak suka, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif.

Humas merupakan terjemahan bebas dari istilah *Publik Relation* atau PR, kedua istilah ini dipakai secara bergantian, yang terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara lembaga atau organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Setiap orang pada dasarnya pernah mengenal dan mempraktekkan fungsi humas, karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Istilah dasar ini seringkali kabur dan tidak dipahami oleh semua orang. Untuk menghindari salah pengertian, dapat dilihat makna baku atau definisi dari istilah Humas tersebut dari kamus induk yang sering dijadikan acuan bagi kalangan praktisi Humas.²

Pada pertemuan asosiasi-asosiasi Humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1987, ditetapkan definisi Humas sebagai berikut: Humas adalah sesuatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisa berbagai kecenderungan, memprediksi setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, memberikan masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi dan

¹ Umar Tirtarahajda dan S. L. La sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 51.

² M. Linggar Anggoro, Teori dan Profesi Kehunasan serta Aplikasinya di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm.1.

mengimplementasikan program-program tindakan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan kebutuhan khalayak. Frase “menganalisa kecenderungan” mengisyaratkan bahwa dalam Humas perlu diterapkan teknik-teknik penelitian ilmu sosial dalam suatu organisasi, yaitu menonjolkan tanggung jawab organisasi kepada kepentingan publik atau kepentingan masyarakat luas. Setiap organisasi dinilai berdasarkan keberhasilan dalam melaksanakan manajemen organisasi. Humas adalah bagian dari sebuah organisasi yang juga menentukan keberhasilan suatu organisasi.³

Kegiatan Humas (Public Relation) pada hakekatnya adalah komunikasi.⁴ Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik (masyarakat) secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kepentingan bersama.⁵

Komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi adalah penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung (melalui media).⁶

Akan tetapi komunikasi dalam Humas tentulah berbeda dengan jenis kegiatan komunikasi pada umumnya. Kegiatan komunikasi dalam *Public Relation* mempunyai ciri-ciri tertentu, disebabkan oleh fungsi sifat organisasi dari lembaga dimana Public Relation itu berada dan berlangsung, sifat-sifat manusia yang terlibat, publik yang menjadi sasaran dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. Ciri hakiki dari komunikasi dalam Public Relation (Humas) adalah komunikasi yang bersifat timbal balik (*two way traffic*). Komunikasi yang bersifat timbal balik ini penting dan mutlak harus ada dalam Public Relation, dan terciptanya *feed back* merupakan prinsip pokok *Public Relation* (Humas).

Public Relation (Humas) merupakan bagian integral dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. *Public Relation* (Humas) adalah penyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya

³ Linggar Anggoro, Teori dan profesi Kehumasan..., hal. 2.

⁴ Claire Austin, Public Relations yang Sukses dalam Sepekan, Brithish Institute of Manangement, diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto (Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Corp, 2001), hlm.6

⁵ Rosadi Ruslan, Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 119.

⁶ Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi (Bandung: CV. Remaja Karya, 1986), hlm.4

lembaga tersebut. Dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.⁷

Public Relation (Humas) dapat dikatakan memiliki fungsi untuk menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*good will*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik.

Dalam Al Qur'an surat Al Hujurat: 13 pun dengan gamblang menerangkan bahwa pada hakekatnya manusia diciptakan dengan berbagai macam suku bangsa, ras dan lain sebagainya adalah agar saling mengenal. Begitupun dengan humas, humas identik dengan komunikasi. Dalam Islam sendiri mengajarkan bahwa disamping melakukan komunikasi dengan sesama makhluk, akan tetapi juga dicantumkan melakukan komunikasi dengan Allah SWT.

Humas dalam masyarakat adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan memberi yang komulatif sehingga timbul saling mengerti (*mutual understanding*) saling kesepakatan (*mutual agreement*), saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).⁸

Di dalam Islam sendiri memiliki konsep ini kita kenal dengan istilah, *Ta'aruf* (saling mengenal); *Tafahum* (saling memahami); *Tarahum* (saling mengasihi); *Ta'awun* (saling kerjasama).⁹

Jadi, pada hakekatnya Humas dalam manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah dapat diartikan suatu proses hubungan timbal balik (*two-way traffic*) antara lembaga pendidikan sekolah dengan masyarakat yang dilandasi dengan P'tikad Ta'aruf (saling mengenal), Tafahum (saling memahami), Tarahum (saling mengasihi) dan Ta'awun (saling kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Metode

Untuk menemukan Penerapan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Sekolah di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung, maka perlu adanya beberapa tahapan analisis berdasarkan rumusan masalah yang

⁷ Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, hal. 4.

⁸ Muntahar Sudiro. *Hubungan Masyarakat, Fungsi dan Peranan dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 24.

⁹ Ali Abdul Halimmahmud, *Dakwah Fardiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hal. 62- 67.

diangkat, tujuan, serta manfaat penelitian yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat tergambarkan secara lugas dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).¹¹

Penelitian tentang Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Sekolah di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung ini merupakan gejala perilaku sosial (*social action*), yang ada hubungannya dengan lembaga pendidikan (kepala Madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan seluruh pelaksana lembaga pendidikan, orang tua peserta didik) dengan masyarakat dan lingkungannya, peneliti memandang bahwa proses tersebut menggunakan sudut pandang persepsi “emik”.¹² Maksudnya data yang dikumpulkan diupayakan untuk didiskripsikan berdasarkan ungkapan, bahasa, cara berfikir, pandangan subyek penelitian sehingga mengungkapkan tentang sesuatu hal yang menjadi tugas dari humas MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan madrasah/sekolah.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang berusaha mendiskripsikan suatu latar, obyek atau suatu peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.¹³ Dalam studi kasus peneliti berusaha mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencoba menentukan seluruh variabel yang penting dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek sekarang dan pengaruh perubahan waktu dan lingkungan terhadap subyek.

Dalam penelitian kualitatif digunakan istilah konfirmabilitas yang relatif sama dengan obyektifitas, dependabilitas disamakan dengan reliabilitas, dan kredibilitas disamakan dengan validitas internal. Konfirmabilitas bentuknya studi kasus (*case study*) melakukan yang berkaitan dengan guru, siswa/orang tua tentang upaya Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Madrasah di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun proses Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Madrasah di MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung adalah dimulai dengan proses perencanaan, merupakan suatu proses mengambil keputusan bersama baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang yang berbentuk sebuah program kerja. Dalam perencanaan

¹⁰ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

¹¹ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

¹² Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 70.

¹³ Bogman, R.C dan Biklen, S.K. Qualitative Researh for Education an Introduction to Theory and Method, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992), hlm. 58

yang dilakukan oleh MTs Darussalam melibatkan banyak pihak. Hal ini diharapkan akan dapat melahirkan beberapa rencana yang strategis untuk lembaga. Pelibatan semua elemen dirasa dapat efektif dan efisien pengambilan keputusan program kerja ke depan.

Selain dengan keterlibatan semua pihak dalam membuat program kerja pada humas, hal yang juga perlu diperhatikan yakni menggali atau menganalisa kebutuhan yang dirasa perlu untuk segera dipenuhi agar masuk dalam sebuah program kerja. Selain itu juga perlu diadakan analisa tentang kebutuhan dan analisa pembiayaan, kemudian baru dirapatkan dengan semua pihak.

Analisa yang dilakukan oleh humas menunjukkan akan kebutuhan sebuah program kerja yang berkaitan dengan pengembangan lembaga. Sama halnya dengan sebuah penjelasan di atas, target dalam pengembangan lembaga merupakan target utama setiap humas pada lembaga pendidikan. Dan sasaran utama pengembangan lembaga juga sama yakni masyarakat, baik masyarakat secara individu, masyarakat secara struktural, masyarakat secara kelembagaan dan sebagainya. Oleh karenanya didapati beberapa produk berupa program kerja yang berorientasi pada pengembangan lembaga dan mempunyai sasaran partisipasi masyarakat

Adapun yang menjadikan salah satu strategi adalah mengadakan kegiatan sosial merupakan salah satu produk yang dilakukan MTs Darussalam Ariyojeding untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti halnya kerja bakti, mengadakan kegiatan peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan lain sebagainya yang akan menambah kesan kepedulian madrasah terhadap lingkungan sekitarnya sebagai wujud anggota masyarakat yang sadar akan lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.

Kedua, mengadakan kegiatan karya wisata untuk memperkenalkan sekolah, seperti membawa spanduk serta atribut sekolah sampai keluar daerah menyebabkan nama MTs Darussalam Ariyojeding dapat dikenal lebih luas sampai luar kota. Bahkan hanya dengan tertib serta sopan santun para siswanya di perjalanan akan mendapat kesan tersendiri dari masyarakat yang disinggahi dan dilaluinya.

Ketiga, mengadakan kegiatan perlombaan olah raga dan kesenian antar sekolah guna menilai sejauh mana potensi sekolah dan hasilnya dapat digunakan sebagai ajang promosi sekolah, misalnya dalam porseni dan lomba antar sekolah akan membawa keunggulan sekolah dan membawa nama harum MTs Darussalam Ariyojeding.

Keempat, menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar, sepanjang tidak mengganggu kelancaran Proses Belajar Mengajar, demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya dapat digunakan untuk kepentingan MTs Darussalam Ariyojeding.

Kelima, melalui pengadaan koperasi simpan pinjam, guna membantu masyarakat dalam usahanya. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menarik partisipasi masyarakat karena merasa sangat diuntungkan dengan adanya koperasi ini.

Keenam, melalui pemberian beasiswa khusus untuk siswa yang berprestasi (lulusan 10 besar dari SD maupun MI) dan juga untuk siswa yang tidak mampu melalui kerja sama dengan stakeholder dan juga organisasi masyarakat (NU).

Langkah selanjutnya setelah membuat perencanaan program adalah melaksanakan program tersebut. Dalam pelaksanaan program kerja humas, dengan adanya kerjasama maka pihak sekolah/madrasah dengan masyarakat akan menjadikan mitra terhadap pengembangan dan peningkatan mutu.

MTs Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat salah satunya adalah dengan pengadaan kegiatan sosial, utamanya kegiatan sosial yang sesuai dengan kebiasaan atau adat masyarakat setempat dalam hal ini adalah masyarakat NU. Hal ini karena MTs Darussalam merupakan madrasah yang berafiliasi dengan NU sehingga masyarakat yang kental akan ke-NU-annya tertarik untuk berpartisipasi.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat semakin penting untuk dilakukan terlebih kepada masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Oleh karenanya,

sekolah/madrasah dituntut untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam menciptakan hubungan kerjasama yang lebih harmonis.

Apabila hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat ini berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah/madrasah akan lebih baik dan tinggi. Agar terjalin dengan baik, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah/madrasah yang bersangkutan. Masyarakat dapat mengetahui kondisi tersebut melalui laporan pihak sekolah/madrasah melalui orang tua murid, buletin bulanan, kunjungan ke sekolah/madrasah, kunjungan kerumah murid ataupun dari laporan tahunan.¹⁴

Salah satu media pendekatan yang digunakan MTs Darussalam adalah dengan mengadakan *study tour* yang dilakukan sivitas MTs Darussalam yang kemudian juga memberikan penghargaan kepada beberapa masyarakat untuk bisa berkesempatan untuk ikut bersama mereka, bahkan kegiatan ini juga menjadi salah satu media untuk promosi sekolah/madrasah.

Keikutsertaan sekolah/madrasah dalam kegiatan antar sekolah juga digunakan sebagai ajang promosi sekolah/madrasah, misalkan dalam mengikuti porsereni dan lomba antar sekolah akan membawa keunggulan sekolah dan membawa nama harum MTs Darussalam. Kegiatan ini selain sebagai ajang promosi juga dimaksudkan sebagai alat ukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa-siswi MTs Darussalam dalam aspek olahraga dan kesenian (prestasi non-akademik). Dengan mengetahui kemampuan tersebut, maka akan menjadi daya dukung dalam menarik partisipasi masyarakat dalam menitipkan anak-anaknya dan juga dapat dilibatkan dalam pengembangan MTs Darussalam.

Lembaga pendidikan swasta dituntut untuk bisa mengelola lembaganya secara mandiri, oleh karenanya MTs Darussalam kemudian mendirikan koperasi yang diperuntukkan kepada masyarakat luas agar bisa meminjam dan menyimpan uang ke koperasi MTs Darussalam. Cara yang ditempuh adalah dengan melakukan penaawaran kepada masyarakat dalam forum khusus, kemudian melakukan seleksi calon donatur lembaga yang nantinya uang itu uang itu diarahkan ke koperasi atau badan usaha lembaga tersebut.

Keikutsertaan seluruh elemen yang ada dalam sebuah perencanaan sebuah program humas tidak sepenuhnya dilibatkan dalam system manajerial. Komite sekolah berkewajiban membenahi system dan pembiayaan melalui usaha dan usulan.

Adapun sebuah program yang terbentuk dari usulan tokoh masyarakat yang juga salah satu donatur mengusulkan salah satu program beasiswa yang diberikan kepada 10 besar lulusan sekolah dasar yang berprestasi dari berbagai cabang disiplin ilmu untuk masuk ke MTs Darussalam. Dengan begitu program ini dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang berprestasi untuk masuk dan bersekolah di MTs Darussalam. Dengan kata lain apabila input sudah tersaring dan berkualitas, maka akan mempermudah hasil lulusannya, serta sebagai konsekuensi logis hal tersebut akan memberikan dampak peningkatan kepercayaan masyarakat dalam ikut serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan, khususnya di MTs Darussalam.

Setelah melaksanakan sebuah program kerja humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan, maka perlu dilakukan sebuah pengawasan atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program tersebut bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

Evaluasi atau pengawasan ini merupakan sebuah langkah yang diambil oleh pihak MTs Darussalam dalam mengetahui sejauh mana program ini sampai pada target. Evaluasi ini diikuti oleh semua pihak dan berperan aktif dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan. Mulai dari guru, kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum terlebih waka humas dan pelaksanaannya. Diharapkan dengan pengawasan tersebut dapat melihat pelaksanaan sebuah program kegiatan secara komprehensif, sehingga data yang ditemukan akan lebih detail. Dan dengan pengawasan yang dilakukan bersama-

¹⁴ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2002). Hal 50-51

sama ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama akan kemajuan sekolah melalui program humas. Proses evaluasi yang dilakukan MTs Darussalam ini dilaksanakan langsung setelah program itu terlaksana.

Tabel skema perencanaan program kerja humas di MTs Darussalam



Kesimpulan

Perencanaan sebuah program kerja yang dilakukan oleh humas MTs Darussalam Ariyojeding Rejotangan Tulungagung terdiri dari beberapa tahap antara lain; *pertama*, tahap analisa kebutuhan yang juga disesuaikan dengan pembiayaan yang mampu dicover oleh pihak sekolah; *kedua*, musyawarah dengan melibatkan seluruh pihak secara mufakat.

Adapun program kerja humas MTs Darussalam dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara umum untuk pengembangan lembaga antara lain:

Pertama, Pengadaan kegiatan sosial guna meningkatkan partisipasi MTs Darussalam Ariyojeding dengan masyarakat sekitarnya, seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.;

Kedua, Mengadakan kegiatan karya wisata untuk memperkenalkan sekolah, seperti membawa spanduk serta atribut sekolah sampai keluar daerah menyebabkan nama MTs Darussalam Ariyojeding dapat dikenal lebih luas sampai luar kota. Bahkan tertib sopan santun para siswanya di perjalanan akan mendapat kesan tersendiri dari masyarakat yang disinggahi dan dilaluinya;

Ketiga, Pengadaan kegiatan olah raga dan kesenian antar sekolah guna menilai sejauh mana potensi sekolah dan hasilnya dapat digunakan sebagai ajang promosi sekolah, misalnya dalam porseni dan lomba antar sekolah akan membawa keunggulan sekolah dan membawa nama harum MTs Darussalam Ariyojeding;

Keempat, Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar, sepanjang tidak mengganggu kelancaran Proses Belajar Mengajar, demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya dapat digunakan untuk kepentingan MTs Darussalam Ariyojeding;

Kelima, Pengadaan koperasi simpan pinjam, guna membantu masyarakat dalam usahanya. Dengan kegiatan ini diharapkan akan menarik partisipasi masyarakat karena merasa sangat diuntungkan dengan adanya koperasi ini;

Keenam, Pemberian beasiswa khusus untuk siswa yang berprestasi (lulusan 10 besar dari SD maupun MI) dan juga untuk siswa yang tidak mampu melalui kerja sama dengan stakeholder dan juga organisasi masyarakat (NU).

Pada tahap Evaluasi atau pengawasan ini diikuti oleh semua pihak dan berperan aktif dalam pengawasan pelaksanaan kegiatan. Mulai dari guru, kepala madrasah, waka kesiswaan, waka kurikulum terlebih waka humas dan pelaksanaannya. Diharapkan dengan pengawasan tersebut dapat melihat pelaksanaan sebuah program kegiatan secara komprehensif, sehingga data yang ditemukan akan lebih detail. Dan dengan pengawasan yang dilakukan bersama-sama ini diharapkan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama akan kemajuan sekolah melalui program humas.

Daftar Rujukan

- Ali Irfan, Muhammad. "Kumpulan Teori Kerjasama", <http://al-bantany-112.blogspot.co.id/2009/11/kumpulan-teori-kerjasama.html>, diakses tanggal 20 November 2016
- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehunasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Austin, Claire. *Public Relations yang Sukses dalam Sepekan*, Brithish Institute of Manangement, diterjemahkan oleh Anton Adiwiyoto. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Corp, 2001.
- B Miles, dan A. Michael Huberman, Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Bogman, R.C dan Biklen, S.K. *Qualitative Researcb for Education an Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.
- Davis, Keith. *Human Relations at Work*. New York, San Francisco, Toronto, London: 1962 diakses dari (<http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi>)
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2004.
- Indrioko, Erwin. *Membangun citra publik dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Kediri: Jurnal Stain Kediri, 2015.
- Kementrian Agama. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Dakwah Fardiyah Metode Pembentukan Pribadi Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikn Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rusdakarya, 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.
- Prayudi. *Manajemen Isu Pendekatan Public Relations*. Yogyakarta: Pustaka Adipura, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Riyanto. "Strategi Pendidikan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking Peserta Didik." *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1.1 (2023): 52-58.
- Riyanto, Sevia Umi Wardini, and Achmad Daroini. "Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT (Studi Kasus Di SMK Al Khoiriyah)." *Jurnal Al-Hikam* 4.2 (2023): 1-9.

- Ruslan, Rosadi. Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudiro, Muntahar. Hubungan Masyarakat, Fungsi dan Peranan dalam Manajemen. Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Sukarto, Indrafachrudi. Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat. Malang: IKIP Malang, 1994.
- Suprayogo dan Tobroni, Imam. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tirtaraharjda, Umar dan S. L. La Sulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Uchjana Effendy, Onong. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Uchjana, Onong. Dinamika Komunikasi. Bandung: CV. Remaja Karya, 1986.